

## **Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Nurul Hayat<sup>2</sup>, Lilis Marlina<sup>3</sup>  
Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis<sup>12</sup>  
Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 320 observasi yang berasal dari 64 perusahaan sampel dengan 5 tahun pengamatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analisis Regresi Linear Sederhana* untuk mengetahui bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bantuan *Software SPSS Versi 21* dalam menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap CSR. perusahaan dengan kualitas pengungkapan CSR yang baik cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Penelitian ini menjadi tambahan bukti *empiris* untuk mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder sebagai dasar hubungan penghindaran pajak dengan pengungkapan CSR. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pengungkapan CSR harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan kalau penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan cara yang etis dan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak.

**Kata Kunci**, Penghindaran Pajak; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Teori Legitimasi; Teori Stakeholder.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of tax avoidance on Corporate Social Responsibility (CSR). The population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. Sampling was carried out using the purposive sampling method and obtained 320 observations from 64 sample companies with 5 years of observation. The analysis method used in this study is Simple Linear Regression Analysis to determine how tax avoidance affects Corporate Social Responsibility (CSR) with the help of SPSS Version 21 Software in analyzing it. The results of the study indicate that tax avoidance has an effect on CSR. Companies with good CSR disclosure quality tend to have low levels of tax avoidance. This study is additional empirical evidence to support the legitimacy theory and stakeholder theory as the basis for the relationship between tax avoidance and CSR disclosure. The results of the study provide an overview that CSR disclosure must be considered by investors before investing in a company. This shows that tax avoidance has a significant effect on CSR. Good quality social responsibility disclosure reflects a company's commitment to conducting business in an ethical manner and reduces the likelihood of the company engaging in tax avoidance.*

**Keywords:** Tax Avoidance; Corporate Social Responsibility; Legitimasi Theory; Stakeholder Theory.

---

✉ Corresponding author : [srir70652@gmail.com](mailto:srir70652@gmail.com)

Email Address: [srir70652@gmail.com](mailto:srir70652@gmail.com)\*, [nurulhayat2015@yahoo.com](mailto:nurulhayat2015@yahoo.com)<sup>2</sup>, [lilismarlinastieyapis@gmail.com](mailto:lilismarlinastieyapis@gmail.com)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber pendapatan negara yang berasal dari beberapa sektor, diantaranya yaitu pajak, non pajak, dan hibah. Sektor perpajakan merupakan penyumbang terbesar sumber pendapatan negara. Perpajakan telah memberikan kontribusi besar bagi pembangunan negara diberbagai bidang seperti Pendidikan, Kesehatan, industri, dan lain-lain (Hidayat, 2018).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tindakan dari pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Keberadaan CSR pada perusahaan merupakan strategi untuk mencapai sasaran hasil akhir, dan menciptakan kekayaan dalam jangka panjang. Secara mendasar CSR adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen, meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketidak patuhan terhadap pajak menyebabkan terhambatnya kinerja penerimaan negara dalam membiayai pembangunan. Penghindaran pajak merupakan permasalahan yang sudah lama ada, namun hingga kini praktik penghindaran pajak masih marak. Praktik penghindaran pajak bukan hanya masalah keuangan yang berkaitan dengan otoritas pajak, penghindaran pajak menggambarkan praktik yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sesuai dengan kewajiban perusahaan kepada masyarakat (Wulandari et al., 2022). Dapat dilihat dari besarnya peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal atau yang biasa disebut dengan tindakan pajak agresif, maka diperlukan tata kelola untuk mengurangi tindakan pajak agresif tersebut (Kasus et al., 2018). Menurut (komisi eropa, 2001) dalam (mardiakanto, 2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menydarkan perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Praktik penghindaran pajak mengakibatkan rasio pajak Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Berdasarkan data yang dirilis OECD dalam laporan *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2021*, Indonesia merupakan negara yang memiliki rasio terendah ketiga, yaitu 11,6%. Namun rasio pajak tersebut masih jauh di bawah rata-rata negara Asia Pasifik lainnya, yaitu 21% (OECD, 2021). Tindakan perusahaan yang berusaha untuk mengecilkan beban pajak menyebabkan banyak kerugian bagi negara, salah satunya adalah tidak tercapainya target penerimaan pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama 12 tahun. Kasus penghindaran pajak lainnya yang turut merugikan negara adalah yang dilakukan oleh salah satu perusahaan batubara di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk bahkan mendapat predikat *golden taxpayer* dari Direktorat Jenderal Pajak Indonesia. Skema penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro menjual batubaranya ke *Coaltrade Services International Pte Ltd.*, salah satu perusahaan milik PT. Adaro berbasis di Singapura. PT. Adaro menjual batubara dengan harga rendah dan kemudian menjualnya kembali ke pasar internasional dengan harga standar, sehingga penerimaan pajak di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya diterima (Wulandari et al., 2022).

(Lanis & Richardson, 2012a) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak, agresivitas terhadap pajak, dan manajemen pajak merupakan istilah yang merujuk kepada pengertian yang sama. Penghindaran pajak merupakan usaha dari manajemen atau perusahaan untuk memperkecil beban pajak perusahaan melalui perencanaan pajak baik bersifat legal maupun

illegal. Adapun menurut (Whait et al., 2018), penghindaran pajak adalah *upaya* bisnis untuk menurunkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan celah dan area abu-abu dalam peraturan perpajakan melalui skema penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini kemudian menimbulkan kerugian negara yang cukup besar. Praktik penghindaran pajak mengakibatkan rasio pajak Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia Pasifik lainnya (Wulandari et al., 2022).

Selanjutnya kaitan antara penghindaran pajak terhadap perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yaitu, menurut (Wulandari et al., 2022) perusahaan yang aktif melakukan aktivitas tanggung jawab sosial cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan berita negatif yang *akan* merusak *image* baik perusahaan yang selama ini telah dibangun melalui aktivitas tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil yang sama diperoleh (Lanis & Richardson, 2012a) yang menjabarkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang telah banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial cenderung tidak agresif terhadap pajaknya.

Dikutip dari (Wulandari et al., 2022) penelitian (Kim & Im, 2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang aktif melakukan aktivitas tanggung jawab sosial cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian (Wulandari et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa tingkat tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut Gray et al. (1995), legitimasi didefinisikan sebagai status yang ada ketika nilai-nilai yang dipegang oleh entitas sejalan dengan nilai-nilai dalam kelompok sosial yang lebih besar dimana perusahaan itu berada. Teori legitimasi merupakan teori yang menitikberatkan pada hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Teori legitimasi *mengasumsikan* bahwa ada "kontrak sosial" antara perusahaan dan masyarakat dan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan atau tuntutan masyarakat. (Lanis & Richardson 2012). Hal ini kemudian menuntut perusahaan untuk berusaha memenuhi harapan masyarakat atau menerapkan nilai-nilai di lingkungannya agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial terhadap penghindaran pajak? Dengan mengkaji hubungan ini, penelitian ini di harapkan dapat *memberikan* pemahaman lebih jelas mengenai dampak kebijakan sosial yang di terapkan perusahaan terhadap kebijakan pajak mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi yang dapat mengoptimalkan penerapan CSR tanpa menambah beban pajak yang tidak perlu.

### ***Teori Stakeholder***

*Stakeholder Theory* menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, tetapi memberikan manfaat kepada stakeholder (*pemegang* saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat bagian dari lingkungan social). Teori tersebut sejalan dan terhubung erat dengan variabel yang difokuskan pada penelitian ini. Tujuan utama dari teori stakeholder ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi stakeholder.

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman et al, 2014; Prasetyo 2017).

### ***Teori legitimasi***

Kajian ini terhubung erat dengan teori legitimasi karena lebih memfokuskan pada identifikasi mengenai penghindaran pajak yang berdampak pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial (CSR). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi apakah sistem yang diadopsi mereka sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di Masyarakat. Teori legitimasi dikembangkan melalui sebuah konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) sebagai suatu kondisi ketika sistem nilai yang dianut oleh perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial masyarakat. Teori ini mendorong perusahaan untuk meyakini bahwa kegiatan serta kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat memperkuat legitimasi yang didapatnya dari masyarakat secara tidak langsung serta memperoleh pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melakukan penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang telah terlegitimasi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik serta memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang telah dilakukannya.

### **Indikator penghindaran pajak**

Berikut adalah indikator penghindaran pajak menurut Arswendy Danardhito, Hendro Widjanarko, dan Heru Kristanto (2023):

- a. Profitabilitas
- b. Nilai Perusahaan
- c. Likuiditas
- d. Leverage
- e. Aktivitas
- f. Pertumbuhan

### **Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial**

Menurut (komisi eropa, 2001) dalam (mardikanto 2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana sebuah perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menyadarkan perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

### **Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Carroll, A. B. (1991) mengklasifikasikan CSR ke dalam empat lapisan tanggung jawab yang digambarkan dalam bentuk piramida, yaitu:

1. ***Economic Responsibility* (Tanggung Jawab Ekonomi)**
  - a. Menjadi dasar utama: perusahaan harus menguntungkan.
  - b. Contoh indikator: profitabilitas, daya saing, inovasi produk.
2. ***Legal Responsibility* (Tanggung Jawab Hukum)**
  - a. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi.
  - b. Contoh indikator: kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan, lingkungan, dan pajak.
3. ***Ethical Responsibility* (Tanggung Jawab Etis)**
  - a. Melakukan hal yang benar, adil, dan wajar, meskipun tidak diatur hukum.
  - b. Contoh indikator: transparansi, praktik bisnis yang adil, etika dalam rantai pasok.
4. ***Philanthropic Responsibility* (Tanggung Jawab Filantropi)**
  - a. Kontribusi sukarela kepada masyarakat.

- b. Contoh indikator: donasi, program sosial, dukungan terhadap pendidikan/kesehatan masyarakat.

### **Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dengan Perusahaan**

Hubungan CSR dengan perusahaan sangat erat karena pelaksanaannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik, menarik dan mempertahankan karyawan yang bangga bekerja di lingkungan yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta menarik minat investor yang kini semakin memperhatikan aspek ESG (*Environmental, Social, Governance*); selain itu, CSR juga membantu mengurangi risiko bisnis melalui hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan, sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis dengan menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Ha: Diduga perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ho: Diduga perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Penghindaran pajak dan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial**

Ha: Lanis & Richardson (2012) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak, agresivitas terhadap pajak, dan manajemen pajak merupakan istilah yang merujuk kepada pengertian yang sama. Penghindaran pajak merupakan usaha dari manajemen atau perusahaan untuk memperkecil beban pajak perusahaan melalui perencanaan pajak baik bersifat legal maupun illegal. Menurut Whait et al. (2018), penghindaran pajak adalah upaya bisnis untuk menurunkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan celah dan area abu-abu dalam peraturan perpajakan melalui skema penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini kemudian menimbulkan kerugian negara yang cukup besar. Praktik penghindaran pajak mengakibatkan rasio pajak Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia Pasifik lainnya (Wulandari et al., 2022).

Ho: Penelitian (Kim & Im, 2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang aktif melakukan aktivitas tanggung jawab sosial cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan berita negatif yang akan merusak *image* baik perusahaan yang selama ini telah dibangun melalui aktivitas tanggung jawab sosial yang tinggi (Wulandari et al., 2022).

## **METODE**

Metode penelitian yang di terapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan tehnik purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 901 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, data yang didapat menggunakan laporan keuangan tahunan. Data penelitian diambil dari sumber Osiris dan Bloomberg.

Beberapa jenis perusahaan yang tercatat di BEI dengan kurun waktu 2019-2023 merupakan populasi dalam penelitian yang berjumlah 901 populasi. Berdasarkan teori Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa langkah dalam menggunakan teknik, mulai dari menentukan populasi, mencari data, memilih sampel, dan menentukan jumlah sampel. Sedangkan proses dalam pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan menggunakan metode jenis purposive sampling. Menurut Dana P. Turner (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan

sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Pengambilan suatu sampel berdasarkan peninjauan khusus sesuai dengan yang sudah ditentukan. sedangkan kriteria dari sampel akan dipakai dalam penelitian ini dapat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Pemelihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	901
Informasi terkait CSR tahun 2019-2023	64
Laporan keuangan tahun 2019-2023 yang tidak dapat di akses	773
Total sampel yang digunakan	64

Sumber. Data Sekunder 2025

ETR dipakai pada penelitian untuk menjadi acuan dari penghindaran pajak yang menjadi variabel terkait. Sedangkan (*Social Score*) dipakai menjadi acuan ukur dari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

No	Kategori	kategori	Rumus
1.	<p>Penghindaran pajak:                      Penjelasan terkait rumus ETR: <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban pajak yang benar-benar dibayar perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Dengan kata lain, ini menggambarkan tingkat pajak riil yang ditanggung perusahaan, bukan sekadar tarif pajak yang tercantum di undang-undang</p>	Variabel Independen	$sETR_{i,t} = \frac{tax\ expense\ i,t}{pretax\ income\ i,t}$ <p><b>Ket:</b>  <i>ETR i,t</i>: <i>Effective Tax Rate</i> perusahaan pada tahun t  <i>Tax Expense i, t</i>: Beban pajak penghasilan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan laba rugi  <i>Pretax income i, t</i>: Laba sebelum dikurangi beban pajak penghasilan perusahaan i pada tahun t sesuai laporan laba rugi</p>
2.	<p><i>Corporate social responsibility</i> (CSR):                      Penjelasan terkait rumus <i>Social Index Score</i>: SIS (<i>Social Index Score</i>) adalah skor total yang menggambarkan tingkat capaian sosial suatu objek, seperti perusahaan, wilayah, atau masyarakat, yang dihitung berdasarkan sejumlah indikator sosial. Setiap indikator memiliki bobot (<math>W_i</math>) yang menunjukkan tingkat kepentingannya dibanding indikator lainnya semakin besar bobot, semakin besar kontribusinya terhadap nilai SIS. Skor untuk masing-masing indikator (<math>S_i</math>) mencerminkan pencapaian aktual yang diperoleh dari data lapangan, survei, atau laporan. Jumlah total indikator yang digunakan dalam perhitungan dilambangkan dengan <math>n</math>, yang mencerminkan seberapa luas aspek sosial yang diukur dalam penyusunan indeks tersebut.</p>	Variabel Dependen	$SIS = \sum_{i=1}^n W_i \times X_i$ <p><b>Ket:</b>                      SIS= <i>Social index score</i>  <math>W_i</math> = Bobot dari masing-masing indikator sosial  <math>S_i</math> = Skor untuk indicator sosial ke - i                      N = Jumlah total indikatorn sosial yang diukur</p>

Sumber. Peneliti 2025

### Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: variabel dependen

X: variabel independen

a: konstanta

b: koefisien regresi

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2019:206).

Dalam studi ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik, dan dinilai melalui nilai signifikansi – jika lebih dari 0,05, data dianggap normal. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan, yang dapat dilihat melalui pola grafik residual; pola menyerupai kipas atau kerucut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, melalui analisis korelasi, condition index, eigenvalue, serta nilai tolerance dan VIF. Terakhir, uji autokorelasi bertujuan mendeteksi adanya hubungan residual antar periode waktu, yang dianalisis menggunakan run test sebagai bagian dari metode statistik non-parametrik.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018:97). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R<sup>2</sup>) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai model regresi yang paling baik. Nilai Adjusted (R<sup>2</sup>) dapat meningkat atau menurun jika sebuah variabel independen dimasukkan ke dalam model Ghazali (2018:97).

Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau: H<sub>0</sub>: bi = 0. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap

variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:  $H_a: b_i \neq 0$

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara ringkas. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti serta untuk menentukan apakah semua variabel independent secara bersama-sama, mempengaruhi variabel dependent. Tabel 3 menunjukkan hasil seperti berikut:

**Tabel 3. Uji Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	64	-8168.76	32266.82	511.6121	2862.64311
CSR	64	0.00	62.52	25.6446	14.00066
Valid N (Listwise)	64				

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel penghindaran pajak ( $X$ ) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai maksimum 32266.82, sedangkan nilai minimalnya -8168.76. Nilai rata-rata nya sebesar 511.6121, standar devisiasinya adalah 2862.64311
2. Variabel *Corporate Social Responsibility/CSR* ( $Y$ ) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai maksimumnya 62.52 sedangkan nilai minimalnya 0.00 dan niali rata-ratanya 25.6446 standar devisiasinya 14.00066.

### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini adalah normalitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasarat krusial dalam berbagai metode statistik. Hasil uji normalitas dapat diamati melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.99985995
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji Normalitas di atas, dipengaruhi nilai normalitas sebesar 0,013 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel penghindaran pajak (X), terhadap variabel CSR (Y) sebesar 0,013 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastitas

Pengujian asumsi klasik tentang heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam variasi residual di antara data yang teramati. Dan data yang lolos uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independent lebih dari 0,05. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membuat grafik residual atau diagram pencar. Grafik residual yang tampak seperti kipas atau kerucut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual dari satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan yang lain.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastitas:**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.142	.486		22.904	.000
	etrr	.000	.000	-.057	-1.013	.312

a. Dependent Variable: abss

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji heteroskedastitas di atas, dipengaruhi nilai signifikansinya sebesar 0,321 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel penghindaran pajak (X), terhadap variabel CSR (Y) sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

### Analisis Linier Sederhana

Analisis yang dilaksanakan dengan regresi linear Sederhana pada penelitian dipakai sebagai bahan evaluasi dampak dari penghindaran pajak terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan yang sudah tercatat di BEI. Maka melalui analisis yang telah dilaksanakan dengan bantuan SPSS didapat hasil yang bisa dilihat di tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.876	8.293		17.229	.000
	Penghidaran Pajak	19.422	33.056	.074	.588	.000

a. Dependent Variable: csr

Dari hasil yang terdapat di tabel 6, diperoleh:  $etr = 142.876 + \text{social score} + 19.422 + e$ . Dalam persamaan tersebut, penghidaran pajak memiliki koefisien standar sebesar 19.422, koefisien standar 0,074, dan Sig. 0,000. Ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap variabel dependent.

### Uji Multikonieritas

Pengujian asumsi multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengenali apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara memeriksa nilai korelasi di antara variabel independen dan juga dengan mengevaluasi nilai condition index, eigenvalue, serta memeriksa nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikonieritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka terjadi multikonieritas.

**Tabel 7. Uji Multikonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.142	.486		22.904	0.000		
	etrr	.000	.000	-.057	-1.013	.312	1.000	1.000

a. Dependent Variable: abss

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji multikonieritas di atas, dapat kita simpulkan/ interpretasikan, distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah, bahwa besarnya pengaruh variabel penghindaran pajak (X), terhadap variabel nilai perusahaan (Y) adalah nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka terjadi multikonieritas, Dimana nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.000 dan nilai tolerance 1.000 lebih besar dari 0,10. Maka data tidak terjadi multikonieritas

### Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara periode saat ini dengan periode yang sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Metode ini dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara residual. Nilai DW yang terletak antara batas atas dan batas bawah menunjukkan koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau bisa juga melihat dengan nilai DW jika nilai mendekati 2 (antara 1,5 sampai 2,5) maka berarti tidak ada autokorelasi

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.185	12.65338	1.986

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, etrr  
b. Dependent Variable: socialscore

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah 1.986 maka berarti data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Koefisien determinasi memiliki

rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R<sup>2</sup>) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.011 <sup>a</sup>	.000	-.003	14.02186
a. Predictors: (Constant), etrr				

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis koefisien determinasi di atas, dipengaruhi nilai koefisien Adjusted R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.000 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel penghindaran pajak (X), terhadap variabel CSR (Y) sebesar -0.003.

### Uji Hipotesis t

Kemudian, Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau: H<sub>0</sub>: bi = 0. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H<sub>a</sub>) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: H<sub>a</sub>: bi ≠ 0. Jadi apabila nilai sig <0,05 atau nilai t hitung >t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

**Tabel 10 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.618	.796		32.171	.000
	etrr	5.218E-05	.000	.011		
a. Dependent Variable: socialscore						

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis t di atas, variabel X penghindaran pajak memiliki nilai 0,849 lebih besar dari 0,05, jadi bisa disimpulkan bahwa nilai dari t hitung nya untuk variabel independennya sebesar 0,849, berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan atau variabel dependennya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian. Menjelaskan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap CSR karena penghindaran pajak memiliki kontribusi yang signifikan bagi CSR, ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, adapun penelitian (Wulandari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa peggindaran pajak memiliki dampak terhadap CSR Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Wulandari et al., 2022) hal tersebut sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori legitimasi dan stakeholder yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak akan berpengaruh pada CSR, Teori ini

menyatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari Masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma yang ada dalam masyarakat. jika perusahaan dapat memberikan hasil yang diharapkan oleh masyarakat sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan faktor bagi perkembangan perusahaan kedepannya. Perusahaan menyadari bahwa hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu penting bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan atau sangat penting bagi CSR.

## SIMPULAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Penerimaan tersebut kemudian digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan negara. Ketidapatuhan terhadap pajak menyebabkan terhambatnya kinerja penerimaan negara dalam membiayai pembangunan. Penghindaran pajak merupakan permasalahan yang sudah lama ada, namun hingga kini praktik penghindaran pajak masih marak. Praktik penghindaran pajak bukan hanya masalah keuangan yang berkaitan dengan otoritas pajak, penghindaran pajak menggambarkan praktik yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sesuai dengan kewajiban perusahaan kepada masyarakat.

Penelitian ini menyelidiki pengaruh dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini menjadi tambahan bukti empiris untuk mendukung teori legitimasi dan stakeholder sebagai dasar hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara kualitas dengan penghindaran pajak. penelitian ini menjadi tambahan literatur yang memberikan bukti empiris bahwa terdapat cara untuk dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendorong perusahaan melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial sekaligus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Temuan penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan cara yang etis dan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Sesudah dilakukan penelitian dengan analisis linear sederhana maka dapat diketahui bahwa pengaruh dari variabel bebas penghindaran pajak, terhadap variabel terikat *corporate social responsibility* (CSR), Adapun kesimpulan yang dapat diambil: penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal tersebut memperlihatkan kalau penghindaran pajak memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi *corporate social responsibility* (CSR).

## Referensi

- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48. DOI: 10.1016/0007-6813(91)90005-G
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 7(1), 45–56.
- Hidayat, M. F. B. (2018). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

- Kasus, S., Perusahaan, P., Periode, B. E. I., Migang, S., & Dina, W. R. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP. 11, 42-55.
- Kasus, S., Perusahaan, P., Periode, B. E. I., Migang, S., & Dina, W. R. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP. 11, 42-55.
- Kim, J., & Im, C. (2017). Study On Corporate Social Responsibility (CSR): Focus On Tax Avoidance And Financial Ratio Analysis. In Sustainability (Vol. 9, Issue 10). <https://doi.org/10.3390/su9101710>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012b). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: A Test Of Legitimacy Theory. Accounting, 26. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012a). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Public Policy - J ACCOUNT PUBLIC POL, 31. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Whait, R., Christ, K., Ortas, E., & Burritt, R. (2018). What Do We Know About Tax Aggressiveness And Corporate Social Responsibility? An Integrative Review. Journal of Cleaner Production, 204, 542-552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>
- Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak? Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(3), 560-577. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22361>
- Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak? Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(3), 560-577. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22361>